BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk ciptaan Allah SWT dengan fungsi dan bentuk yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya, karena manusia mempunyai akal dan hati yang sempurna dan manusia juga mempunyai ilmu dan berakhlak. Pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mempunyai ilmu sebab manusia itu dilahirkan dalam keadaan yang tidak tahu apa-apa. Maka dari itu Allah SWT mewajibkan kepada umatnya untuk memahami pendidikan agama Islam.

Sebagaimana hal yang dilakukan Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan dan suri tauladan kita sebagai umat islam. Sesuai dengan firman Allah SWT di dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu(yaitu) bagi orang yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”[1]

Berdasarkan surah diatas dapat kita pahami bahwasannya terdapat suri teladan yang baik pada diri Rasulullah SAW yang telah dibekali akhlak yang

[1] Kementerian Agama RI, “Alqur’an dan Terjemahannya” (Jakarta: Sinergi Pustaka, 2012). h. 54.

mulia dan luhur dan manusia diberikan petunjuk melalui diri Rasulullah SAW terdapat contoh akhlak yang mulia yang beliau miliki yang dapat kita jadikan contoh dan terapkan dalam kehidupan sehari-hari, setiap muslim berkewajiban memiliki akhlakul karimah pada dirinya karena akhlakul karimah mencerminkan sikap dan perilaku yang ada pada diri seorang Muslim yang menerapkan isi kandungan Alqur'an dan Hadis. Pada dasarnya seseorang harus bertumpu pada teori-teori maupun metode-metode yang menjadi pedoman umat manusia dalam membentuk akhlak yang lebih baik, adapun seperti halnya bersumber pada Alqur'an dan Hadits.[2]Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat/12 : 15 yang berbunyi:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ آمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang beriman ini hanyalah orang-orang yang percaya (beriman) kepada Allah dan Rasulullah SAW, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjuang (berjihad) dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar."[3]

Berdasarkan penjelasan ayat diatas, dapat dipahami bahwasanya setiap muslim harus menanamkan kepercayaan kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW. Allah SWT menerangkan bahwa hakikat orang beriman yang sebenarnya adalah orang-orang yang diakui mempunyai iman sungguh-sungguh hanyalah mereka yang beriman yang percaya kepada Allah dan rasul-

[2]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2009) h. 87.

[3]Sofyan Efendi, "Risalah Muslim", *Risalahmuslim.Id*, 2006 (Online) tersedia di https://risalahmuslim.id/quran/al-hujurat/49-15/. Diakses tanggal 21 Desember 2020.

Nya. Tentang apa-apa yang telah dilakukan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW dan tidak meragukan perjuangan yang telah beliau lakukan selama ini berjuang di jalan Allah SWT dan mendapatkan ridha dari Allah SWT.

Dalam kehidupan dunia nyata manusia pasti berdampingan dengan hal berbau sosial atau bermasyarakat dengan orang lain. Karena didalam kehidupan manusia terdapat saling membantu dan bekerjasama dengan orang lain yang mencerminkan nilai-nilai sosial di masyarakat khususnya dalam kehidupan bermasyarakat adalah penting untuk memiliki kepribadian yang baik sehingga mencerminkan tentang pribadi seseorang terutama mempunyai akhlak yang baik.

Akhlak adalah seperangkat tata nilai bersifat samawi dan azali yang mempunyai cara berfikir, bersikap dan bertindak seorang muslim terhadap dirinya dan lingkungannya. Dari pernyataan yang beliau kemukakan maka dapat kita pahami bahwasannya. Akhlak adalah adab atau etika dari seseorang mampu mengendalikan seseorang dalam berperilaku dalam sehari-hari baik untuk dirinya maupun kepada orang lain. Adapun tabiat atau karakter yang sudah ada pada diri masing-masing orang atau yang biasa disebut dengan watak. Dapat diambil kesimpulan bahwa watak adalah sesuatu yang memang sudah ada pada diri seseorang, sedangkan akhlak adalah perangai atau sikap yang dapat dibina dan dapat diciptakan dalam diri pribadi seorang individu itu sendiri. Akhlak merupakan suatu pondasi yang kokoh agar kita bisa menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT dan sesama manusia.

Akhlak yang mulia tidak lahir begitu saja atau bisa terjadi secara tiba-tiba, akan tetapi membutuhkan waktu yang panjang yaitu melalui proses pembinaan.

Pembinaan adalah suatu proses, tindakan, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini dapat kita pahami adanya kemajuan, berkembang, atau peningkatan sesuatu. Ada dua unsur dari pembinaan yaitu: 1) pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan 2) pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu.[4] Pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga-lembaga baik formal maupun non formal dalam berbagai strategi-strategi yang efektif yang sangat harus dikembangkan, karena ilmu akhlak dapat dapat membantu kepribadian seorang muslim yang memiliki akhlak yang baik, agar taat kepada penciptanya.[5] Pembinaan akhlak adalah suatu usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan oleh usaha sendiri atau yang dilakukan oleh orang tertentu dalam rangka mengembangkan akhlak, tentunya pembinaan akhlak agar lebih baik lagi dan tertata dengan baik dan rapi maka diperlukan manajemen.

Secara etimologi, manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata Manus, yang berarti tangan dan agere (melakukan). Kata-kata itu jika digabungkan maka akan menjadi sebuah kata managere (kata kerja), *management* (kata benda), dan manajer untuk orang yang melakukan management jika di terjemahkan ke bahasa Indonesia akan menjadi

---

[4] Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012) h. 11.

[5] Jusminar Umar, *Materi Akhlak Tasawuf* (Bandar Lampung: Pusikamila, 2015) h. 15.

managemen (pengelolaan).[6]Manajemen merupakan suatu proses tindakan-tindakan yang melibatkan perorang atau mencangkup keseluruhan dalam suatu pengarahan ke arah tujuan-tujuan yang diinginkan yang biasanya dilakukan oleh seorang pemimpin/manajer untuk melaksanakan segala aktivitas yang disusun secara teratur agar menjadi efektif dan efisien. Pada proses aktivitas tersebut sangat diperlukan dalam fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk memperoleh aktifitas-aktifitas yang di kelola dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan-tujuan perusahaan atau organisasi terutama dalam penelitian ini memfokuskan pada pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan ajaran agama islam serta membimbing para santri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalannya yang mereka peroleh dari Pondok Pesantren. Pesantren yang dianggap oleh para ahli sebagai kelembagaan pendidikan tertua di Indonesia dengan akar sejarahnya yang panjang merupakan wadah pengkaderan umat islam yang telah tersebar luas di berbagai lapisan masyarakat di desa maupun di kota-kota besar. Hal tersebut menunjukan bahwa pendidikan di pesantren merupakan pergulatan konsepsional dalam menghadapi persoalan sosial, kultural, ekonomi, politik, termasuk yang berkaitan dengan masalah-masalah

[6]M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012) h. 5.

keislaman itu sendiri.[7] Kelembagaan pendidikan Islam terutama pondok pesantren harus mempunyai sistem yang terkelola dengan baik agar dalam visi dan misinya bisa berjalan dengan baik secara efektif dan efisien maka diperlukan adanya manajemen.

Manajemen pembinaan akhlak merupakan suatu proses untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan serta mengawasi dalam bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh berbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang bertujuan untuk mendidik orang-orang agar menjadi orang yang mempunyai karakter yang baik, beradab dan tentunya berkahlak mulia yang nantinya mampu diterapkan di kehidupan masyarakat.

Adapun alasan yang melatarbelakangi peneliti memilih Pondok Pesantren Nurul Hijrah sebagai situs penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pembinaan akhlak di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong, karena mengingat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di era globalisasi pada saat ini sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat tidak terkecuali bidang pendidikan, sosial dan budaya teruntuk bagi santri-santriwati pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong agar mampu beradaptasi dengan baik dan terhindar dari segala aspek yang berbau negatif yang bisa menjurumuskan ke arah hal yang tidak baik. Di sisi lain sebagian anak di era sekarang ini mempunyai kesibukan dalam beraktivitas sehingga dengan mudahnya mereka bisa meninggalkan sholat, tidak hanya itu

[7]Said Agil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial Mengedepankan Islam Sebagai Inspirasi Bukan Aspirasi* (Bandung: Mizan Pustaka, 2006) h. 200.

fenomena yang sering terjadi di era ini terkadang juga sering kita temui tingkah laku anak didik yang bertentangan dengan norma hukum dan norma agama, seperti mengkonsumsi minuman keras, perkelahian, kenakalan remaja, bahkan ada yang sampai terjerumus pada pergaulan bebas. Akhlak yang dimiliki anak didik pada saat ini belum seluruhnya memiliki akhlak yang mulia masih terdapat beberapa anak didik yang kurang memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Pada dasarnya hal ini terjadi karena belum adanya kesadaran pada diri setiap anak didik yang artinya pentingnya pembinaan akhlak yang harus ditanamkan oleh setiap lembaga-lembaga pendidikan untuk mengenalkan betapa pentingnya ilmu akhlak untuk anak didiknya, oleh sebab itu di bangunlah Pondok Pesantren sebagai sebuah tempat pendidikan islam yang membuat anak didik menetap bersama-sama dan mempelajari di dalam bimbingan guru atau kyai terutama dalam penelitian ini di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong.

Pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong adalah lembaga pendidikan Islam yang yang mengajarkan berbagai kitab islam klasik dalam bidang fisik, aqidah, akhlak, tasawuf, dan menjadi pusat penyiaran islam, tidak terkecuali Madrasah Aliyah Nurul Hijrah yang mulai berdiri pada tahun 2001 dan diresmikan tahun 2002 oleh Kyai H. Mukri Yunus karena banyaknya permintaan dari masyarakat untuk menitipkan anaknya kepada beliau, berdirinya madrasah aliyah ini berbarengan dengan berdiri nya pondok pesantren,memiliki Visi “Mewujudkan Pendidikan yang bermutu, Islami, dan dapat diterima masyarakat” dan memiliki Misi “Menyelenggarakan pendidikan

yang memberikan kepuasan kepada masyarakat dan pengelolaan manajemen terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan".

Atas dasar uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana proses pengelolaan yang Pondok Pesantren Nurul Hijrah lakukan untuk membina akhlak para santri nya yang hidup dan tumbuh di tengah masyarakat dan apa strategi yang dilakukan untuk dapat menarik simpati masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka bersekolah di pondok pesantren Nurul Hijrah di kecamatan jorong, Pondok pesantren Nurul Hijrah adalah pondok pesantren Swasta dengan pengelola yayasan yaitu Yayasan Nurul Hijrah yang telah membangun dan membina hubungan yang baik dengan masyarakat dan menjalin kerjasama dengan pemerintah dan instansi terkait seperti Departemen Agama. Hubungan dengan masyarakat ini pada hakikatnya adalah suatu sarana yang punya peranan menentukan dalam rangka usaha mengadakan pembinaan, pertumbuhan, dan pengembangan akhlak murid-murid di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong.

Maka dari permasalahan tersebut peneliti mengangkat judul penelitian dengan judul "**Manajemen Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong**" .

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen pembinaan akhlak di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembinaan akhlak di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen pembinaan akhlak di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan pembinaan akhlak di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun denganadanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Ilmu Pengetahuan

   Penelitian ini diharapkan berguna untuk pengembangan pengetahuan ilmiah khususnya dalam bidang manajemen kelembagaan islam terlebih lagi pada manajemen pondok pesantren.

2. Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah data dan fakta tertentu dan juga menambah wawasan keilmuan bagi para pembaca yang ingin mengetahui lebih dalam tentang pembinaan akhlak terutama

pembinaan akhlak di pondok pesantren serta dalam penelitian ini diharapkan berguna untuk tambahan referensi, literatur atau perbandingan bagi studi-studi yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang saya teliti, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manajemen

   Manajemen dalam penelitian ini adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang dilakukan oleh lembaga di pondok pesantren Nurul Hijrah agar tujuan pendidikan islami di pondok pesantren Nurul Hijrah dapat terkelola dengan baik.

2. Pembinaan Akhlak

   Pembinaan akhlak dalam penelitian ini adalah segala perbuatan, tindakan dan penanaman nilai-nilai akhlak mulia yang dilakukan oleh para guru-guru, mudir, musyrif, dan smusyrifah terhadap para santri/santriwati dalam bentuk program pendidikan asrama di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong.

3. Pondok Pesantren

   Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah sarana pendidikan agama dan suatu tempat yang tersedia untuk para santri/santriwati dalam menerima pelajaran-pelajaran agama islam sekaligus tempat tinggal para santri di pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong. Dalam penelitian ini

memfokuskan pada santri/santriwati tingkat Madrasah Aliyah baik kelas x, xi dan xii.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian-penelitian yang ada ini menjadikan suatu acuan untuk menghindari adanya suatu kesan pengulangan atau berupa tindaka plagiasi. Maka dari itu peneliti memaparkan beberapa penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti lain dan juga menjelaskan perbandingan antara yang dibuat oleh peneliti dengan penelitian yang dibuat dari orang lain.

Berikut beberapa penelitian terdahulu :

TABEL 1. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam. Atas nama Firman Ardiansyah NPM 1211010009, Tahun 2017 dengan judul “Peranan Kyai dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren	Persamaan penelitian yang dikaji pada penulisan ini yang lebih tertuju kepada. “Bagaimana peranan kiai dalam membina akhlak santri di pondok pesantren wali songo kota bumi utara” kesamaan dalam bagaimana pembinaan akhlak	Perbedaan dalam penelitian ini dengan peneliti yakti tentang peneliti meneliti di pondok pesantren Nurul Hijrah jorong dan perbedaan penelitian di mana Firman Ariansa memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana peran

NO	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	Walisongo Kotabumi Lampung Utara”	yang dilakukan pondok pesantren dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak di pondok pesantren. Persamaan fokus penelitian yang peneliti teliti mempunyai persamaan yang sama-sama tertuju pada pembinaan akhlak santri di pondok pesantren.	kiai dalam membina akhlak santri sedangkan perbedaan pada tujuan peneliti ialah bagaimana pengelolaan manajemen pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Nurul Hijrah Jorong.
2	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Manajemen Dakwah. Atas nama Nurul Isiqomah Nim 14240077,	Penelitian yang dikaji pada penulisan ini lebih tertuju kepada “bagaimana manajemen pembinaan santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Persamaan tujuan pada penelitian ini	Perbedaan pada penelitian ini dengan peneliti yakni mengenai pembinaan santri dan pembinaan akhlak.

NO	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
	Tahun 2018 dengan Judul "Manajemen Pembinaan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta".	sama-sama mengamati bagaimana manajemen pembinaan yang dilakukan oleh pengelola di pondok pesantren.	
3	Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Jurusan Pendidikan Islam. Atas nama Mohd. Anis Nim 11PEDI2230. Tahun 2013 dengan judul, "Manajemen Pembelajaran Akhlak di Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Kaula Madu Langkat-Binjai".	Persamaan penelitian yang dikaji penulis ini lebih tertuju kepada perencanaan pembelajaran akhlak di pondok pesantren Modern Muhammadiyah Kaula adu Langkat-Binjai. Untuk Persamaan dengan penelitian yang dikaji peneliti ialah sama-sama fokus ingin mengetahui perencanaan akhlak yang dilakukan	Perbedaan pada penelitian ini adalah tujuan penelitian untuk, Mengetahui pengorganisasian sumber daya pembelajaran akhlak di pesantren modern Muhammadiyah kaula Madu Langkat-Binjai, Dimana peneliti tidak membahas tentang pengorganisasian sumber daya pembelajaran di

NO	Nama dan Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
		pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong.	pondok pesantren Nurul Hijrah Jorong

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II : Kajian teori yang membahas tentang pengertian manajemen, pengertian pembinaan, pengertian akhlak dan pengertian Pondok pesantren.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup berupa simpulan dan saran-saran.